

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHSAN

A. HASIL PENELITIAN

Data yang dikumpulkan dari hasil penelitian yang dilakukan pada anak-anak panti Asuhan Katholik Sonaf Maneka Kota kupang, pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pemeriksaan langsung, setelah seluruh data telah terkumpul, analisa data dilakukan dengan membuat tabel distribusi frekuensi.

Tabel 4.1 Distribusi berdasarkan hasil skor debris indeks sebelum dan sesudah menyikat gigi menggunakan sikat gigi tekstur bulu soft dan medium pada anak-anak panti Asuhan Katholik Sonaf Maneka Kota Kupang.

No	Derajat Kekerasan Bulu Sikat Gigi	Sebelum/sesudah	Total
1	Soft	Sebelum	44,5
		Sesudah	8,3
Jumlah		30	
2	Medium	Sebelum	43,9
		Sesudah	13,2
Jumlah		30	

Berdasarkan tabel 4.1 Terlihat bahwa total skor Debris Indeks sebelum menyikat gigi pada keseluruhan sampel yang menggunakan jenis sikat gigi berbulu soft sebanyak 44,5 dan Debris Indeks sesudah menyikat gigi menggunakan jenis sikat gigi berbulu soft sebanyak 8,3. Sedangkan total skor Debris Indeks sebelum menyikat pada keseluruhan sampel yang menggunakan jenis sikat gigi berbulu medium sebanyak 43,9 dan Debris Indeks sesudah menyikat gigi menggunakan jenis sikat gigi berbulu medium sebanyak 13,2.

Tabel 4.2 Distribusi rata-rata debris indeks sebelum dan sesudah menyikat gigi menggunakan sikat gigi tekstur bulu soft dan medium pada anak-anak panti Asuhan Katholik Sonaf Maneka Kota Kupang.

Derajat Kekerasan Bulu Sikat Gigi	Rata-rata Debris Indeks			
	Sebelum menyikat gigi	Kriteria	Sesudah menyikat gigi	Kriteria
Soft	1,48	Sedang	0,27	Baik
Medium	1,46	Sedang	0,44	Baik

Dari Tabel 4.2 Dapat dilihat bahwa rata-rata Debris Indeks menggunakan derajat bulu sikat gigi Soft sebelum menyikat gigi sebesar 1,48 dengan kriteria sedang dan sesudah menyikat gigi sebesar 0,27 dengan kriteria baik. Pada sampel yang menggunakan derajat sikat gigi Medium sebelum menyikat gigi sebesar 1,46 dengan kriteria sedang dan sesudah menyikat gigi sebesar 0,44 dengan kriteria baik .

Tabel 4.3 Penurunan Debris Indeks sesudah menyikat gigi berdasarkan derajat kekerasan bulu sikat gigi pada anak-anak panti Asuhan Katholik Sonaf Maneka Kota Kupang.

Derajat Kekerasan Bulu Sikat Gigi	Penurunan Debris Indeks	Kriteria
Soft	1,21	Sedang
Medium	1,02	Sedang
Jumlah selisih penurunan	0,19	Baik

Berdasarkan Tabel 4.3 Dapat dilihat bahwa penurunan Debris Indeks pada sampel yang menggunakan jenis sikat gigi berbulu Soft sebesar 1,21 dengan kriteria sedang dan pada sampel yang menggunakan jenis sikat gigi berbulu Medium sebesar 1,02 dengan kriteria sedang, dengan selisih 0,19 dengan kriteria baik.

B. PEMBAHASAN.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat penggunaan sikat gigi yang berbulu soft dengan sikat gigi yang berbulu medium terhadap status debris indeks pada anak-anak panti Asuhan Katholik sonaf Maneka Kota Kupang . Untuk mengetahui hal tersebut dilakukan pemeriksaan skor debris anak-anak panti sebelum sikat gigi dan sesudah sikat gigi dengan menggunakan sikat gigi tekstur bulu soft dan sikat gigi tekstur bulu medium.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi 4.1 skor debris indeks sebelum menyikat gigi menggunakan sikat dengan tekstur bulu soft sebesar 44,5 dan skor debris indeks sesudah menyikat gigi menggunakan sikat dengan tekstur bulu soft sebesar 8,3. Skor debris indeks sebelum menyikat gigi menggunakan sikat dengan tekstur bulu medium sebesar 43,9 dan skor debris indeks sesudah menyikat gigi menggunakan sikat dengan tekstur bulu medium sebesar 13,2.

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh angka rata-rata sebelum menyikat gigi menggunakan sikat gigi dengan tektur bulu soft sebesar 1,48 dan sesudah menyikat gigi menjadi 0,27, sedangkan untuk pengguna sikat gigi dengan tekstur bulu medium sebelum menyikat gigi sebesar 1,46 dan sesudah menyikat gigi menjadi 0,44. Penurunan debris indeks pada penggunaan sikat gigi dengan tekstur bulu soft sebesar 1,21 dan pada penggunaan sikat gigi dengan tekstur bulu Medium sebesar 1,02.

Selisih penurunan debris indeks menggunakan sikat gigi berbulu soft dengan sikat gigi berbulu medium setelah menyikat gigi yaitu sebesar 0,19.

Pencegahan penyakit gigi dilakukan sejak dini dengan melalui upaya promotif dan preventif. Promotif kesehatan gigi dan mulut dengan membatasi makanan dan minuman manis dan menjaga pola makan yang seimbang serta menyikat gigi 2x sehari dengan menggunakan pasta gigi yang ber fluoride juga kontrol kesehatan gigi secara berkala. (Nubatonis, Obi, Ngadilah, & Wali, 2024).

Kesehatan mulut dan gigi anak sangatlah penting. Anak-anak biasanya belum memahami pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut (Arumsari, 2017)

Menyikat gigi merupakan rutinitas yang penting dan harus dijaga untuk menjaga dan memelihara kesehatan gigi untuk mencegah bakteri dan membersihkan sisa-sisa makanan yang menempel pada gigi dengan bantuan sikat gigi dari. (Purwaningsih, Aini, Ulfah, & Hidayati, 2022).

Secara umum perilaku kesehatan adalah seluruh aktivitas manusia, baik yang dapat diamati maupun tidak dapat diamati, yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. Salah satu kebiasaan pola hidup sehat adalah menyikat gigi. Menurut Fédération Dentaire Internationale (FDI), perilaku menyikat gigi yang benar adalah dengan menyikat gigi setiap hari, minimal dua kali sehari, setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Perilaku menyikat gigi yang benar di kalangan masyarakat Indonesia masih sangat rendah yaitu sebesar 2,8%. 2 gigi yang tidak dibersihkan dapat menyebabkan sisa-sisa makanan menumpuk sehingga dapat mempengaruhi kesehatan gusi. dari. (Rasni et al., 2020)

Efektivitas menyikat gigi tidak hanya ditentukan oleh faktor-faktor yang dijelaskan, tetapi juga oleh frekuensi dan waktu menyikat gigi. Menyikat gigi cukup

dua kali sehari, karena pembersihan sisa makanan terkadang tidak tuntas, dan bisa jadi jika di pagi hari ada yang terlupa, malam harinya tetap dibersihkan. Waktu yang paling penting untuk menyikat gigi adalah pada malam hari sebelum tidur, karena aliran air liur tidak seaktif pada siang hari, sehingga bakteri berkembang biak dari makanan tambahan. Menyikat gigi dilakukan pertama kali di pagi hari karena bakteri menumpuk di mulut. Kebiasaan menyikat gigi yang baik ternyata dapat membantu mencegah radang gusi dengan membersihkan gigi dari makanan, bakteri, dan plak. Gigi sebaiknya disikat pada pagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur. Pada malam hari, terutama saat tidur, jumlah air liur manusia cenderung berkurang, akibatnya mulut menjadi kering, proses netralisasi plak tidak terjadi secara maksimal dan dapat menyebabkan radang gusi..(Rasni et al., 2020)

Penggunaan sikat gigi manual memerlukan beberapa faktor yang menentukan keberhasilan penghilangan plak. Beberapa faktor tersebut antara lain konsistensi dan kepatuhan terhadap teknik menyikat gigi yang baik dan benar, waktu menyikat gigi, tenaga yang digunakan, pemilihan bulu sikat yang benar, penempatan bulu sikat pada area gigi. dibersihkan menggunakan pasta gigi dan waktu menyikat gigi yang sesuai. (Kurniasari, Sutantyo, & AF, 2015)

Ada berbagai merek sikat gigi yang beredar di pasaran saat ini dan mereknya berbeda-beda dalam bentuk, ukuran, dan kekerasan bulunya. Setiap sikat gigi terbagi menjadi tiga jenis berdasarkan kehalusan dan kekerasan bulunya, yaitu lembut, sedang, dan keras, namun efektivitasnya dalam menghilangkan plak berbeda-beda. Anak usia 6 hingga 12 tahun belum mengetahui keefektifan semua jenis sikat gigi,

namun umumnya anak disarankan menggunakan sikat gigi dengan bulu lembut atau sedang. Kekerasan bulu sikat merupakan faktor yang berhubungan dengan efek pembersihan, dan trauma yang disebabkan oleh penyikatan perlu diselidiki. Kekerasan daging terutama ditentukan oleh ketebalan dan panjang daging. Semakin tebal atau pendek bulu sikat gigi, semakin besar kekakuannya dan juga efek pembersihannya berbeda..(Vii & Negeri, n.d.)

Menyikat gigi pada dasarnya adalah untuk membersihkan makanan yang menempel di permukaan gigi, namun menyikat gigi yang tidak tepat dapat merusak permukaan gigi. Menyikat gigi terlalu keras dapat menyebabkan keausan pada gigi akibat tekanan berlebihan dan menyebabkan kerusakan mekanis pada gigi atau hilangnya lapisan enamel...Nugroho et al., 2019, dalam penelitian (Aqidatunisa, Hidayati, & Ulfah, 2022)

Berdasarkan wawancara dan survei langsung, peneliti mengetahui bahwa responden menyikat gigi terutama pada pagi dan sore hari, serta responden memiliki kebersihan gigi dan mulut sedang. Hal ini diperkuat dengan kebiasaan responden menyikat gigi pada waktu yang tidak tepat, tidak pada waktu menyikat gigi yang dianjurkan, paling sedikit dua kali sehari, yaitu. setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Responden cenderung salah menyikat gigi karena kurangnya pengetahuan dan edukasi kesehatan gigi mengenai kapan waktu menyikat gigi yang benar, meskipun beberapa responden sering mendengar nasehat kesehatan gigi dan mulut karena sering menjadi pasien di klinik. Mahasisa/i Jurusan Kesehatan Gigi

Kemenkes Poltekkes Kupang, namun kurang membiasakan diri menyikat gigi pada waktu yang dianjurkan

Hasil dari frekuensi menyikat gigi pada responden sudah baik, dikarenakan responden menyikat gigi lebih sering dari dua kali sehari, bahkan lebih dari dua kali sehari. Sebagian besar responden sudah mengetahui berapa kali menyikat gigi dalam sehari, meskipun responden sudah mempunyai pengetahuan tentang berapa kali menyikat gigi dalam sehari tetapi belum mengetahui kapan waktu yang tepat serta bagaimana cara menyikat gigi yang baik dan benar, hal tersebutlah yang mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut